

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Susanto (2014:84), pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia panipurna, dewasa, dan berbudaya. Hal ini dilakukan agar melahirkan manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas dapat terwujud salah satunya dengan mengikuti pendidikan. Pendidikan formal pertama yang akan dimasuki oleh anak adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan langkah awal perolehan pengetahuan bagi siswa. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa di SD adalah Bahasa Indonesia. Dalam aplikasinya, mata pelajaran Bahasa Indonesia berpedoman kepada kurikulum yang berlaku sekarang yaitu Kurikulum k-13 dan yang masih terpakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Belajar Bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi yang merupakan mata pelajaran wajib. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia.

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh seorang siswa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat ini saling terkait satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang

anak bisa menceritakan setelah ia menulis ataupun mendengarkan.

Di SDN 04 Kampung Olo Padang di kelas V masih memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat observasi di kelas VA dan VB, terdapat beberapa masalah dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan oleh guru. Masalah yang ditemukan yaitu (1) guru masih sering menggunakan metode konvensional, (2) guru belum menggunakan media sehingga aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas kurang efektif, (3) siswa keluar masuk kelas dengan alasan izin sehingga kelas menjadi tidak terkontrol. Untuk menjadikan pembelajaran agar berpusat pada siswa dan menjadikan siswa sebagai pelaku utama yang berperan aktif dalam pembelajaran, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas V-A dan V-B SDN 04 Kampung Olo Padang, diperoleh informasi dari masing-masing guru, yaitu rendahnya hasil belajar siswa terlihat pada nilai Ulangan Harian 4 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dimana siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang adalah 75, terlihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Jumlah Persentase Siswa yang Mencapai Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia Pada Ulangan Harian 4 Semester I Kelas V SDN 04 Kampung Olo**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
			Jumlah	Jumlah
V A	25	75	6	19
V B	26	75	10	16

*Sumber: Guru Kelas V SDN 04 Kampung Olo*

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah diberikan belum sesuai dengan tujuan pembelajaran karena masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh SDN 04 Kampung Olo Padang yaitu 75. Dengan demikian, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Picture and Picture* yang mana model ini menggunakan media gambar sebagai media penyampaian materi.

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan kepadanya (Istarani, 2012:7). Peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Model pembelajaran *Picture and Picture* mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya adalah: materi yang diajarkan lebih terarah, siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar dari materi yang ada serta dapat meningkatkan daya nalar atau pikir siswa. Hal ini mengakibatkan pengetahuan yang diperoleh lebih bermakna dan dapat

membangkitkan keaktifan serta motivasi siswa dalam belajar (Istarani, 2012:8). Maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 04 Kampung Olo Padang”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Belum menggunakan media.
3. Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang keluar masuk kelas dengan alasan izin.
4. Siswa sangat ribut dan sulit diarahkan sehingga kelas menjadi tidak terkontrol.
5. Banyak hasil belajar Bahasa Indonesia siswa masih di bawah nilai KKM.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 04 Kampung Olo Padang.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang, yang menggunakan model *Picture and Picture* dengan menggunakan pembelajaran konvensional, apakah terdapat perbedaan hasil belajar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 04 Kampung Olo Padang.

### **F. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini bermanfaat dengan memberikan kontribusi kepada:

1. Siswa, hasil penelitian ini dapat bermanfaat meningkatkan belajar siswa, mendorong aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru, yaitu; sebagai bahan masukan yang bersifat konstruktif kepada guru untuk meaksanakan pembelajaran secara lebih bervariasi dan sebagai bahan informasi tentang kemajuan belajar siswa.
3. Kepala Sekolah, yaitu; sebagai bahan untuk memperbanyak model-model pembelajaran yang akan digunakan di sekolah.
4. Peneliti selanjutnya, yaitu; sebagai bahan informasi, telaah pustaka, dan bahan perbandingan bagi pelaksanaan penelitian sejenis dan relevan.